HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DI PUSKESMAS BONGOMEME

JURNAL

RIFKI ARIFIYANTO AHMAD
NIM: C01416078

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DI PUSKESMAS BONGOMEME

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL OF HEALTH WORKERS AND THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY AT THE BONGOME HEALTH CENTER

Rifki Arifiyanto Ahmad[1], Sabirin B, Syukur[2], Abd. Wahab Pakaya[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : *rifkyaahmad1@gmail.com* `

ABSTRAK

Keselamatan pasien (patien safety) merupakan suatu prosedur atau proses yang memberikan pelayanan kepada pasien yang lebih nyaman dan aman. Diperlukan adanya pengetahuan tenaga kesehatan yang baik mengenai patient safety.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan Penerapan patient safety di Puskesmas Bongomeme.

Penelitian descriptif correlation dengan pendekatan cross sectional study, jumlah sampel 30 orang diambil dengan teknik *total sampling*.

Hasil Penelitian tenaga kesehatan di Puskesmas Bongomeme sebagian besar berpengetahuan baik tentang patient safety (80,0%) dan menerapkan patient safety dengan baik (93,3%). Hasil uji Spearman Rank Correlation mendapatkan nilai ρ value sebesar 0,002 (< α 0,05).

Disimpulkan ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan patient safety di Puskesmas Bongomeme.

Kata Kunci: Patient Safety, Pengetahuan, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Patient safety is a procedure or process that provides services to patients that are more comfortable and safe. It is necessary to have good knowledge of health workers regarding patient safety. This study aims to determine the relationship between the levels of knowledge of health workers with the application of patient safety. The type of descriptive correlation research is a cross sectional study approach. The number of samples as many as 30 people, total sampling technique. The results found that 27.7% of adolescents at SMPN 7 Telaga Biru were victims of bullying and who experienced moderate stress by 23.0% and severe stress by 12.8%. The results showed that most of the health workers had good knowledge about patient safety (80.0%) and implemented patient safety well (93.3%). The results of the Spearman Rank Correlation test get a value of 0.002 (< 0.05). It was concluded that there was a relationship between the knowledge of health workers and the application of patient safety.

Keywords: Patient Safety, Knowledge, Health Workers.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patien safety*) merupakan suatu prosedur atau proses yang memberikan pelayanan kepada pasien yang lebih nyaman dan aman, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan penerapan dari tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien (Azizah & Andayanie, 2020)

Pelaksanaan di lapangan timbul suatu masalah yang merujuk pada konsep *patient safety*, karena walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat operan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal. Peningkatan keselamatan terbukti sulit untuk dipertahankan dan disebarkan, dengan penelitian yang mengkonfirmasikan belum ada peningkatan tingkat sistem yang dapat diukur dalam keseluruhan tingkat bahaya yang dapat dicegah (Pardede et al., 2020).

Secara umum dilaporkan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami bahaya, dengan setidaknya 50% dapat dicegah, diperkirakan 421 juta rawat inap terjadi di dunia setiap tahunnya dan sekitar 42,7 juta peristiwa buruk terjadi pada pasien yang dirawat. Diperkirakan dalam 10 tahun kedepan, angka ini akan meningkat sebesar 3-16% bila seluruh rumah sakit rutin melaporkan insidenden keselamatan pasien yang terjadi (WHO, 2017).

Di Indonesia Laporan Insiden *patient safety* menemukan adanya pelaporan kasus KTD (14,41%) dan KNC (18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26 %), medikasi (9,26%), dan Pasien jatuh (5,15%) (Najihah, 2018).

Perawat dan bidan memiliki peran yang utama dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan klien dengan mendorong klien untuk lebih pro-aktif jika membutuhkan pelayanan selama menjalani perawatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang program *patient safety* (Handayani & Kusumapradja, 2018).

Pengetahuan tenaga kesehatan tentang *patient safety* sangat penting untuk mendorong pelaksanaan program *patient safety*. Tenaga kesehatan harus mengetahui pengertian *patient safety*, unsur-unsur yang ada dalam *patient safety*, tujuan *patient safety*, upaya *patient safety* serta perlindungan diri selama kerja. Program *patient safety* merupakan suatu sistem dimana tempat pelayanan kesehatan membuat asuhan pasien lebih aman. Di dalam sistem tersebut meliputi penilaian risiko seperti risiko jatuh atau infeksi silang, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden atau kejadian tidak diharapkan, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Hia, 2018).

Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa subyek akan berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap

stimulus. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan *patient safety* oleh perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

Laporan Tim Mutu Puskesmas Bongomeme. pada tahun 2017 terjadi 2 kasus kejadian tidak diharapkan yaitu pasien terpelesat dan jatuh dan 4 kasus kejadian nyaris cedera yaitu hampir terjadinya kesalahan pemberian obat karena nama pasien yang mirip. Tahun 2018 terjadi 2 kasus nyaris cedera dimana terjadi pasien yang berobat di ruang pemeriksaan umum dan kesehatan gigi dan mulut, mendapat 2 resep dengan masing-masing resep terdapat antibiotika/double antibiotika serta kejadian dimana petugas loket salah mengambil rekam medis dari pasien. Laporan dari petugas kesehatan kerja Puskesmas, pernah terjadi kejadian infeksi nosocomial dimana perawat tanpa sengaja tertusuk jarum suntik yang sudah terbuka yang termasuk dalam kejadian tidak diinginkan (KTD). Pengamatan peneliti, didapatkan gambaran bahwa Pada saat perawat merawat luka, ada perawat yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), misalnya tidak menggunakan masker.

Tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dan kebidanan harus memiliki pengetahuan yang benar, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan dan sikap yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers, 2012).

METODE

Jenis penelitian descriptif correlation dengan pendekatan cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah perawat dan bidan baik ASN maupun Tenaga Kontrak yang bertugas di Puskesmas Bongomeme pada tahun 2021 yang berjumlah 30 orang. Jumlah sampel juga 30 orang dengan teknik total sampling. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara univariate dan bivariate menggunakan uji Spearman Rank Correlation.

HASIL

Karakteristik,

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Umur		
1.	21-30 Tahun	18	60,0
2.	31-40 Tahun	8	26,7
3.	41-50 Tahun	4	13,3
	Pendidikan		
1.	Diploma III Kep/Keb	19	63,3
2.	Diploma IV Kep/Keb	4	13,3
3.	S1 Kep/Keb	3	10,0
4.	Ners/Profesi Bidan	4	13,3
	Lama Kerja		
1.	>5 Tahun	11	36,7
2.	≤5 Tahun	19	63,3
	Pelatihan Patient Safety		
1.	Ya	13	43,3
2.	Tidak	17	56,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden di Puskesmas Bongomeme sebagian besar berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), berpendidikan Diploma III Keperawatan/Kebidanan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), bekerja <5 tahun sebanyak 19 orang

(63,3%) dan belum pernah mengikuti pelatihan patient safety yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2 : Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Patient Safety pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bongomeme

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1.	Baik	24	80,0
2.	Cukup	6	20,0
Penerapan *Patient Safety*			
1.	Baik	28	93,3
2.	Kurang	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tenaga kesehatan di Puskesmas Bongomeme sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%). Sementara itu, sebagian besar tenaga kesehatan menerapkan patient safety baik yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) dan tenaga kesehatan yang menerapkan patient safety kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 : Hubungan Perilaku Bullying dengan Tingkat Stres Remaja di SMPN 7 Telaga Biru

Pengetahuan	Penerapan *Patient Safety*				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	N	%
Baik	24	80,0	0	0,0	24	80,0
Cukup	4	13,3	2	6,7	6	20,0
Jumlah	28	93,3	2	6,7	30	100
Rho=0,535			ρ value=0,002			

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada 30 orang tenaga kesehatan yang menjadi responden pada penelitian ini, terdapat 28 orang (93,3%) yang menerapkan patient safety dengan baik, dari jumlah tersebut terdapat 24 orang (80,0%) yang berpengetahuan baik dan 4 orang (13,3%) berpengetahuan cukup. Sementara itu, pada 2 orang (6,7%) yang menerapkan patient safety kurang yang seluruhnya berpengetahuan cukup.

Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank Correlation didapatkan nilai ρ value sebesar 0,002 dan nilai rho 0,535. Dengan pemenuhan hipotesis ρ value (0,002) < α (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan patient safety di Puskesmas Bongomeme. Hubungan tersebut bernilai positif dengan kekuatan sedang, yang artinya semakin baik pengetahuan maka patient safety diterapkan semakin baik pula.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Patient Safety di Puskesmas Bongomeme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang *patient safety* yaitu sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%).

Pengetahuan yang sebagian besar baik ini diasumsikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tenaga kesehatan yang merupakan lulusan pendidikan kesehatan. Sudah barang tentu dalam pendidikan yang dilaluinya, telah mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai keperawatan dan kebidanan secara umum, secara spesifik sesuai konteks

penelitian ini yaitu penerapan *patien safety*. Hal tersebut dibuktikan dari tabulasi data bahwa 63,3% berpendidikan Diploma III Keperawatan/Kebidanan, 13,3% Diploma IV Kebidanan, 10,0% S1 keperawatan dan 13,3% Ners.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian Lestari, W. (2016) di Ruang Rawat Inap RSU PKU Muhamammadiyah Bantul yang mendapatkan bahwa pengetahuan perawat mengenai *patient safety* paling banyak pada kategori baik (40,5%).

Pengetahuan, kemampuan dan perilaku tenaga kesehatan berperan sangat penting dalam implementasi keselamatan pasien. Perilaku tidak aman, pelupa, kurang perhatian/motivasi, kecerobohan, ketidakmampuan dan kemampuan tidak peduli dan keselamatan beresiko kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, seperti KNC, KTD. Pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi tingkah laku. Tenaga kesehatan harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan pencegahan keselamatan pasien. Pengetahuan tentang patient safety sangat penting diberikan pada petugas kesehatan khususnya perawat dan bidan sebagai ujung tombak dalam pelayanan keperawatan dan kebidanan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan alternatif pilihan dalam merencanakan tindakan patient safety. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendasari perilaku dalam memberikan tindakan dapat dilakukan dengan lebih efektif (Stiyowati et al., 2019).

Peneliti berpendapat, pengetahuan tenaga kesehatan tentang patient safety sangat penting untuk mendorong pelaksanaan program patient safety. Tenaga kesehatan harus mengetahui pengertian patient safety, unsur-unsur yang ada dalam patient safety, tujuan patient safety, upaya patient safety serta perlindungan diri selama kerja. Program patient safety merupakan suatu sistem dimana puskesmas membuat asuhan pasien lebih aman. Di dalam sistem tersebut meliputi penilaian resiko seperti resiko jatuh atau infeksi silang, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden atau kejadian tidak diharapkan, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko.

Penerapan Tingkat Patient Safety oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bongomeme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan menerapkan *patient safety* baik yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) dan tenaga kesehatan yang menerapkan *patient safety* kurang sebanyak 2 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Christina & Bua, 2020) di IGD dan ICU RSUD Andi Djema Masamba yang mendapatkan bahwa Responden perawat yang Pelaksanaan Patient safety Baik sebanyak 27 orang (62,79%), dan yang Pelaksanaan Patient safety kurang sebanyak 16 orang (37,21%).

Keselamatan pasien (*patien safety*) merupakan suatu prosedur atau proses yang

memberikan pelayanan kepada pasien yang lebih nyaman dan aman, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan penerapan dari tenaga kesehatan pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Prosedur *patient safety* ini sangat menjamin meningkatnya mutu dari fasilitas kesehatan. Karena suatu rumah sakit yang dapat dikatakan baik jika pelayanan kesehatan untuk keselamatan pasien juga sudah baik (Azizah & Andayanie, 2020).

Perawat dan Bidan merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pengobatan pasien. tenaga kesehatan memiliki peran yang utama dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan klien dengan mendorong klien untuk lebih pro-aktif jika membutuhkan pelayanan selama menjalani perawatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang program *patient safety* (Handayani & Kusumapradja, 2018). Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam kualitas dan hasil *patient safety* di rumah sakit. Karakteristik tenaga kerja keperawatan dan kebidanan seperti tingkat pendidikan, sertifikasi spesialisasi, dan pengalaman bertahun-tahun memegang peranan yang sangat penting (Bock, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa keselamatan pasien bagi tenaga kesehatan tidak hanya merupakan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan, namun keselamatan pasien merupakan komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam memberikan pelayanan yang aman, sesuai kompetensi, dan berlandaskan kode etik bagi pasien. Peran tenaga kesehatan sangat besar sebagai pelaksana keselamatan pasien. Perawat dan Bidan sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan merupakan tenaga kesehatan terbesar yang ada di fasilitas kesehatan manapun mempunyai peranan yang snaat penting dalam mewujudkan keselamatan pasien. Tenaga kesehatan berperan dalam melindungi, melakukan promosi dan mencegah terjadinya sakit dan injury, mengurangi penderitaan melalui diagnosa dan pengobatan, serta melindungi dalam perawatan pada pasien.

Hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Puskesmas Bongomeme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Puskesmas Bongomeme. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji *Spearman Rank Correlation* yang mendapatkan nilai ρ *value* sebesar 0,002 (< α 0,05).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sindring et al. (2021) yang mendapatkan hasil uji statistik dengan Chi square diperoleh nilai p = 0,007 (p < α = 0,05). Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. demikian halnya penelitian dari Christina & Bua (2020) yang mendapatkan Hasil analisis statistic dengan uji fisher's (uji Chi-square tidak memenuhi syarat karena nilai expected kurang dari 5 (25,0%)) diperoleh nilai P Value (0,001) < 0,05 maka Hipotesis Penelitian (HO) ditolak dan (HA) diterima artinya ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan pelaksanaan patient safety di ruang IGD Dan ICU RSUD Andi Djemma Masamba.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan patien safety pada tenaga kesehatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting karena dengan adanya pengetahuan akan membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Nurul Al Rahmi et al., 2021).

Tenaga kesehatan merupakan kunci dalam pengembangan mutu melalui keselamatan pasien. Dalam upaya membangun keselamatan pasien memerlukan komitmen yang di pengaruhi oleh pengetahuan perawat. Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik akan keselamatan pasien pastinya memiliki sikap yang baik dalam meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan, dimana pengetahuan merupakan pangkal dari sikap, sedangkan sikap akan mengarah pada tindakan seseorang. Tenaga kesehatan harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien. Tenaga kesehatan harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien, yaitu : ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko jatuh sehingga tenaga kesehatan dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman (Hia, 2018).

Pendapat peneliti, pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan. Pengetahuan tentang program patients safety di Puskesmas adalah menjadi sesuatu yang sangat penting karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda persepsinya tentang patient safety dibandingkan dengan seseorang yang sedikit pengetahuannya. Namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya tenaga kesehatan yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan/seminar tentang keselamatan pasien sehingga tenaga kesehatan akan terus mendapatkan info-info terbaru tentang keselamatan pasien ini untuk diterapkan dalam praktek keperawatan.

Kesimpulan

Tenaga kesehatan di Puskesmas Bongomeme sebagian besar berpengetahuan baik tentang patient safety (80,0%) dan menerapkan *patient safety* baik (93,3%). Ada hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Puskesmas Bongomeme.

Saran

Disarankan bagi tenaga kesehatan terus berupaya menerapkan *patient safety* pada setiap tindakan pelayanan pada pasien. Disamping itu, perawat hendaknya terus mengembangkan wawasan keilmuan mengenai patien safety dengan mengikuti seminar/pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. N., & Andayanie, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal*, *1*(2), 148–156.

Bock, L. (2020). Nurse Characteristics and the Effects on Quality. *Nursing Clinics of North America*, *55*(1), 97–107.

Christina, & Bua, D. S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety Di Ruangan IGD Dan ICU. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, *03*(Depkes 2011), 335–341.

Handayani, Y. V, & Kusumapradja, R. (2018). Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan, *1*.

Hia, W. F. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara Medan.

Lestari, W. (2016). *Hubungan Pengetahuan perawat dengan Penerapan Patient Safety pada Pasien Stroke di Ruan Inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Myers, S. A. (2012). *Patient Safety and Hospital Accreditation: A Model for Ensuring Success*. New York, USA: Springer Publishing Company.

Najihah. (2018). Budaya Keselamatan Pasien Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal of Islamic Nursing*, *3*(1), 1.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineke CIpta.

Nurul Al Rahmi, Reza Aril Ahri, & Ella Andayanti. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety di RSUD Labuang Baji. *Window of Public Health Journal*, *2*(1), 863–871.

Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawat tentang Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, *3*(2), 1–12.

Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X, *4*.

Stiyowati, E., Nabhani, & Wijayanti. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di RSU Asy Syifa Sambi Boyolali. *Jurnal Publikasi ITSK PKU Muhammadiyah Surakarta*, *1*(1), 1–13.

WHO. (2017). *Patient Safety Making Health Care Safer*. Geneva.